

TAMAN BACAAN MASYARAKAT SEBAGAI RUANG EDUKASI DAN INTERAKSI SOSIAL DALAM PROGRAM KKN KELURAHAN MARGA MULYA

COMMUNITY READING PARK AS A SPACE FOR EDUCATION AND SOCIAL INTERACTION IN THE KKN PROGRAM IN MARGA MULYA VILLAGE

Atika Yuniarsih^{1*}, Fira Atsaqifa², Maisie Zabrina Kusnaedi³, Sheva Auliya Putri⁴, Thalita Nailah Putri⁵

^{1,2,3,4,5} Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

*Email korespondensi: atikayuniar2@gmail.com

Abstract

The Community Service Program (KKN) is a form of community service aimed at helping overcome various social problems, particularly in the fields of education and literacy. The low interest in reading among the community encourages the need to provide alternative learning spaces that are easily accessible. This study aims to describe the implementation of the Community Reading Garden (TBM) program as a means of education and social interaction for children in RW 02, Marga Mulya Village. The method used is qualitative research with a descriptive approach through the stages of program planning, implementation, and evaluation. TBM activities are carried out at the Village Hall by involving children from early childhood to elementary school age through reading, writing, counting, coloring, reading together, and character-building activities such as making anti-bullying posters. The results of the activities indicate that the TBM program is able to increase children's interest in learning, participation, and self-confidence. This program also serves as a social space that supports the strengthening of literacy culture and character building in the community.

Keywords: *Community Reading Garden, Literacy, Non-formal Education, KKN, Children's Interest in Learning*

Abstrak

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan membantu mengatasi berbagai permasalahan sosial, khususnya dalam bidang pendidikan dan literasi. Rendahnya minat baca masyarakat mendorong perlunya penyediaan ruang belajar alternatif yang mudah diakses. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program Taman Bacaan Masyarakat (TBM) sebagai sarana edukasi dan interaksi sosial bagi anak-anak di RW 02 Kelurahan Marga Mulya. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Kegiatan TBM dilaksanakan di Balai Desa dengan melibatkan anak-anak usia PAUD hingga Sekolah Dasar melalui aktivitas membaca, menulis, berhitung, mewarnai, membaca bersama, serta kegiatan penguatan karakter seperti pembuatan poster anti-bullying. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program TBM mampu meningkatkan minat belajar, partisipasi, dan kepercayaan diri anak-anak. Program ini juga menjadi ruang sosial yang mendukung penguatan budaya literasi dan pembentukan karakter di masyarakat.

Kata kunci: Taman Bacaan Masyarakat, Literasi, Pendidikan Nonformal, KKN, Minat Belajar Anak.



CC Attribution-ShareAlike 4.0

Copyright © 2026 Author

Diterima: 10 Maret 2026; Disetujui: 25 April 2026; Terbit: 25 April 2026

PENDAHULUAN

Pembangunan sumber daya manusia merupakan salah satu faktor utama dalam menentukan kemajuan suatu bangsa. Kualitas sumber daya manusia sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidikan yang dimiliki masyarakat (Syamsurijal, 2024). Pendidikan tidak hanya berlangsung melalui jalur formal di sekolah, tetapi juga melalui pendidikan nonformal yang berkembang di tengah masyarakat. Pendidikan nonformal memiliki peran utama dalam memberikan akses pembelajaran yang lebih luas, terutama bagi masyarakat yang memiliki keterbatasan akses terhadap fasilitas pendidikan formal. Dengan adanya pendidikan nonformal, masyarakat dapat terus mengembangkan kemampuan, pengetahuan, serta keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi berbagai tantangan kehidupan (Mala & Mawardi, 2025).

Salah satu indikator utama dalam kualitas pendidikan dan pembangunan sumber daya manusia adalah tingkat literasi masyarakat. Literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan memahami informasi, berpikir kritis, serta memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian, tingkat literasi masyarakat Indonesia masih tergolong rendah. Data dari Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa masih terdapat 3,18% penduduk Indonesia yang berusia di atas 10 tahun yang mengalami buta aksara, dengan persentase laki-laki sebesar 2,05% dan perempuan sebesar 4,30%. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian masyarakat yang belum memiliki kemampuan dasar membaca, menulis, dan berhitung secara memadai (Mulyani, 2024).

Rendahnya tingkat literasi dapat menimbulkan berbagai dampak dalam kehidupan masyarakat. Individu yang memiliki kemampuan literasi rendah cenderung mengalami kesulitan dalam memperoleh informasi, memahami pengetahuan baru, serta meningkatkan kualitas hidupnya. Dampak dari rendahnya literasi tidak hanya terlihat dalam bidang pendidikan, tetapi juga berpengaruh terhadap bidang kesehatan, ekonomi, dan kehidupan sosial masyarakat. Literasi yang rendah dapat menyebabkan rendahnya pemahaman masyarakat terhadap pola hidup sehat, terbatasnya kesempatan kerja yang layak, serta rendahnya partisipasi dalam kehidupan sosial dan politik (Mulyani, 2024).

Selain itu, rendahnya minat membaca masyarakat juga menjadi tantangan dalam upaya peningkatan literasi. Berdasarkan laporan internasional seperti PISA dan UNESCO, tingkat minat baca masyarakat Indonesia masih berada pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat belum menjadikan kegiatan membaca sebagai kebiasaan sehari-hari. Padahal, literasi memiliki hubungan yang erat dengan berbagai aspek kehidupan, termasuk kesehatan fisik dan mental seseorang. Anak-anak yang memiliki kemampuan literasi yang baik sejak usia dini cenderung lebih mudah memahami informasi kesehatan dan membangun kebiasaan hidup sehat di masa depan (Zahra et al., 2025).

Upaya peningkatan literasi perlu dilakukan sejak usia dini karena masa anak-anak merupakan periode utama dalam perkembangan kemampuan belajar. Masa ini sering disebut sebagai masa keemasan atau *golden age*, yaitu tahap perkembangan di mana anak memiliki kemampuan yang sangat besar dalam menyerap informasi dan membangun fondasi pengetahuan. Penanaman budaya literasi pada masa ini dapat membantu anak mengembangkan kemampuan berpikir, memahami berbagai konsep pengetahuan, serta menghubungkan berbagai informasi yang diterima dalam proses pembelajaran (Mala & Mawardi, 2025).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan literasi masyarakat adalah melalui penyediaan ruang belajar alternatif yang mudah diakses oleh masyarakat, seperti Taman Bacaan Masyarakat. Taman Bacaan Masyarakat merupakan sarana atau lembaga yang menyediakan berbagai bahan bacaan seperti buku, majalah, koran, komik, serta bahan multimedia lainnya yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk meningkatkan minat membaca. Selain menyediakan bahan bacaan, Taman Bacaan Masyarakat juga dapat menjadi tempat untuk melakukan berbagai kegiatan literasi seperti diskusi, kegiatan membaca bersama, pelatihan menulis, serta berbagai kegiatan edukatif lainnya (Mulyani, 2024).

Keberadaan Taman Bacaan Masyarakat tidak hanya berfungsi sebagai tempat membaca, tetapi juga dapat menjadi ruang edukasi dan interaksi sosial bagi masyarakat. Melalui kegiatan yang diselenggarakan, taman bacaan dapat menjadi

pusat pembelajaran alternatif yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Kegiatan literasi yang dilakukan di taman bacaan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat, membangun budaya membaca, serta memperkuat hubungan sosial antarwarga. Selain itu, taman bacaan juga dapat dimanfaatkan sebagai ruang edukasi yang mengintegrasikan berbagai program pembelajaran, seperti edukasi kesehatan, pengembangan keterampilan, serta kegiatan kreatif bagi anak-anak (Zahra et al., 2025).

Di berbagai daerah, keberadaan taman baca telah terbukti mampu memberikan dampak positif bagi masyarakat. Taman baca dapat menjadi pusat kegiatan masyarakat yang inklusif, meningkatkan partisipasi warga dalam kegiatan literasi, serta mendorong terbentuknya budaya membaca sejak dini. Selain itu, taman baca juga dapat menjadi ruang kolaboratif yang mendukung pengembangan kreativitas, karakter, serta keterampilan dasar masyarakat, khususnya bagi generasi muda di lingkungan pedesaan maupun perkotaan (Mala & Mawardi, 2025).

Melihat perlunya peran taman bacaan dalam meningkatkan literasi dan memperkuat interaksi sosial masyarakat, maka keberadaan Taman Bacaan Masyarakat menjadi sangat relevan untuk dikembangkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, termasuk melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Program KKN memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berperan langsung dalam membantu masyarakat mengatasi berbagai permasalahan yang ada di lingkungan mereka (Kholish et al., 2023), termasuk dalam bidang pendidikan dan literasi.

Melalui program KKN di Kelurahan Marga Mulya, pengembangan Taman Bacaan Masyarakat diharapkan dapat menjadi salah satu sarana yang mendukung peningkatan literasi masyarakat sekaligus menjadi ruang edukasi dan interaksi sosial bagi warga. Taman bacaan tidak hanya dimanfaatkan sebagai tempat membaca, tetapi juga sebagai ruang kegiatan yang melibatkan anak-anak, remaja, dan masyarakat secara luas dalam berbagai aktivitas edukatif dan sosial. Dengan adanya program ini, diharapkan dapat tercipta lingkungan belajar yang lebih inklusif, meningkatkan minat baca masyarakat, serta memperkuat hubungan sosial antarwarga di Kelurahan Marga Mulya.

METODE

Pembangunan sumber daya manusia merupakan salah satu faktor utama dalam menentukan kemajuan suatu bangsa. Kualitas sumber daya manusia sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidikan yang dimiliki masyarakat (Syamsurijal, 2024). Pendidikan tidak hanya berlangsung melalui jalur formal di sekolah, tetapi juga melalui pendidikan nonformal yang berkembang di tengah masyarakat. Pendidikan nonformal memiliki peran utama dalam memberikan akses pembelajaran yang lebih luas, terutama bagi masyarakat yang memiliki keterbatasan akses terhadap fasilitas pendidikan formal. Dengan adanya pendidikan nonformal, masyarakat dapat terus mengembangkan kemampuan, pengetahuan, serta keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi berbagai tantangan kehidupan (Mala & Mawardi, 2025).

Salah satu indikator utama dalam kualitas pendidikan dan pembangunan sumber daya manusia adalah tingkat literasi masyarakat. Literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan memahami informasi, berpikir kritis, serta memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian, tingkat literasi masyarakat Indonesia masih tergolong rendah. Data dari Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa masih terdapat 3,18% penduduk Indonesia yang berusia di atas 10 tahun yang mengalami buta aksara, dengan persentase laki-laki sebesar 2,05% dan perempuan sebesar 4,30%. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian masyarakat yang belum memiliki kemampuan dasar membaca, menulis, dan berhitung secara memadai (Mulyani, 2024).

Rendahnya tingkat literasi dapat menimbulkan berbagai dampak dalam kehidupan masyarakat. Individu yang memiliki kemampuan literasi rendah cenderung mengalami kesulitan dalam memperoleh informasi, memahami pengetahuan baru, serta meningkatkan kualitas hidupnya. Dampak dari rendahnya literasi tidak hanya terlihat dalam bidang pendidikan, tetapi juga berpengaruh terhadap bidang kesehatan, ekonomi, dan kehidupan sosial masyarakat. Literasi yang rendah dapat menyebabkan rendahnya pemahaman masyarakat terhadap pola hidup sehat, terbatasnya kesempatan kerja yang layak, serta rendahnya partisipasi dalam kehidupan sosial dan politik (Mulyani, 2024).

Selain itu, rendahnya minat membaca masyarakat juga menjadi tantangan dalam upaya peningkatan literasi. Berdasarkan laporan internasional seperti PISA dan UNESCO, tingkat minat baca masyarakat Indonesia masih berada pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat belum menjadikan kegiatan membaca sebagai kebiasaan sehari-hari. Padahal, literasi memiliki hubungan yang erat dengan berbagai aspek kehidupan, termasuk kesehatan fisik dan mental seseorang. Anak-anak yang memiliki kemampuan literasi yang baik sejak usia dini cenderung lebih mudah memahami informasi kesehatan dan membangun kebiasaan hidup sehat di masa depan (Zahra et al., 2025).

Upaya peningkatan literasi perlu dilakukan sejak usia dini karena masa anak-anak merupakan periode utama dalam perkembangan kemampuan belajar. Masa ini sering disebut sebagai masa keemasan atau *golden age*, yaitu tahap perkembangan di mana anak memiliki kemampuan yang sangat besar dalam menyerap informasi dan membangun fondasi pengetahuan. Penanaman budaya literasi pada masa ini dapat membantu anak mengembangkan kemampuan berpikir, memahami berbagai konsep pengetahuan, serta menghubungkan berbagai informasi yang diterima dalam proses pembelajaran (Mala & Mawardi, 2025).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan literasi masyarakat adalah melalui penyediaan ruang belajar alternatif yang mudah diakses oleh masyarakat, seperti Taman Bacaan Masyarakat. Taman Bacaan Masyarakat merupakan sarana atau lembaga yang menyediakan berbagai bahan bacaan seperti buku, majalah, koran, komik, serta bahan multimedia lainnya yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk meningkatkan minat membaca. Selain menyediakan bahan bacaan, Taman Bacaan Masyarakat juga dapat menjadi tempat untuk melakukan berbagai kegiatan literasi seperti diskusi, kegiatan membaca bersama, pelatihan menulis, serta berbagai kegiatan edukatif lainnya (Mulyani, 2024).

Keberadaan Taman Bacaan Masyarakat tidak hanya berfungsi sebagai tempat membaca, tetapi juga dapat menjadi ruang edukasi dan interaksi sosial bagi masyarakat. Melalui kegiatan yang diselenggarakan, taman bacaan dapat menjadi

pusat pembelajaran alternatif yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Kegiatan literasi yang dilakukan di taman bacaan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat, membangun budaya membaca, serta memperkuat hubungan sosial antarwarga. Selain itu, taman bacaan juga dapat dimanfaatkan sebagai ruang edukasi yang mengintegrasikan berbagai program pembelajaran, seperti edukasi kesehatan, pengembangan keterampilan, serta kegiatan kreatif bagi anak-anak (Zahra et al., 2025).

Di berbagai daerah, keberadaan taman baca telah terbukti mampu memberikan dampak positif bagi masyarakat. Taman baca dapat menjadi pusat kegiatan masyarakat yang inklusif, meningkatkan partisipasi warga dalam kegiatan literasi, serta mendorong terbentuknya budaya membaca sejak dini. Selain itu, taman baca juga dapat menjadi ruang kolaboratif yang mendukung pengembangan kreativitas, karakter, serta keterampilan dasar masyarakat, khususnya bagi generasi muda di lingkungan pedesaan maupun perkotaan (Mala & Mawardi, 2025).

Melihat perlunya peran taman bacaan dalam meningkatkan literasi dan memperkuat interaksi sosial masyarakat, maka keberadaan Taman Bacaan Masyarakat menjadi sangat relevan untuk dikembangkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, termasuk melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Program KKN memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berperan langsung dalam membantu masyarakat mengatasi berbagai permasalahan yang ada di lingkungan mereka (Kholish et al., 2023), termasuk dalam bidang pendidikan dan literasi.

Melalui program KKN di Kelurahan Marga Mulya, pengembangan Taman Bacaan Masyarakat diharapkan dapat menjadi salah satu sarana yang mendukung peningkatan literasi masyarakat sekaligus menjadi ruang edukasi dan interaksi sosial bagi warga. Taman bacaan tidak hanya dimanfaatkan sebagai tempat membaca, tetapi juga sebagai ruang kegiatan yang melibatkan anak-anak, remaja, dan masyarakat secara luas dalam berbagai aktivitas edukatif dan sosial. Dengan adanya program ini, diharapkan dapat tercipta lingkungan belajar yang lebih inklusif, meningkatkan minat baca masyarakat, serta memperkuat hubungan sosial antarwarga di Kelurahan Marga Mulya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan program TBM diawali dengan kegiatan observasi lapangan dan identifikasi kebutuhan masyarakat di RW 02 Kelurahan Marga Mulya. Mahasiswa KKN melakukan koordinasi dengan perangkat kelurahan serta tokoh masyarakat setempat untuk memperoleh informasi mengenai kondisi pendidikan anak-anak di lingkungan tersebut. Hasil observasi menunjukkan bahwa masih diperlukan ruang belajar tambahan yang dapat mendukung proses pembelajaran anak-anak di luar sekolah. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, mahasiswa kemudian merancang program Taman Bacaan Masyarakat yang dilaksanakan di Balai Desa sebagai pusat kegiatan belajar. Pada tahap ini juga dilakukan penyusunan konsep kegiatan, penentuan sasaran peserta yaitu anak-anak usia PAUD hingga Sekolah Dasar, serta persiapan sarana dan prasarana seperti buku bacaan, alat tulis, dan media pembelajaran kreatif. Selain itu, mahasiswa juga menyusun jadwal kegiatan dan strategi pembelajaran yang bersifat menyenangkan agar dapat meningkatkan minat belajar anak. Tahap perencanaan ini menjadi langkah awal yang diperlukan untuk memastikan program dapat berjalan secara terarah dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan program TBM dilakukan melalui kegiatan pendampingan belajar yang dilaksanakan secara rutin di Balai Desa RW 02 Kelurahan Marga Mulya. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa KKN berperan sebagai fasilitator yang mendampingi anak-anak dalam berbagai aktivitas pembelajaran dasar, seperti membaca, menulis, berhitung, serta kegiatan kreatif seperti mewarnai dan membaca bersama. Kegiatan ini dirancang secara interaktif sehingga anak-anak dapat terlibat secara aktif dalam proses belajar. Selama pelaksanaan program, tingkat partisipasi anak-anak terlihat cukup tinggi dan mereka menunjukkan antusiasme yang besar dalam mengikuti setiap kegiatan yang diberikan. Selain pembelajaran akademik dasar, kegiatan juga diisi dengan edukasi karakter melalui diskusi sederhana mengenai sikap saling menghargai dan kegiatan pembuatan poster bertema anti-bullying. Melalui kegiatan tersebut, anak-anak mulai memahami perlunya

menghargai teman, bekerja sama, dan menjaga sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan belajar yang santai dan menyenangkan menjadikan TBM sebagai tempat yang menarik bagi anak-anak untuk belajar dan berinteraksi dengan teman sebaya.

Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas pelaksanaan program TBM serta melihat dampak yang dihasilkan dari kegiatan yang telah dilakukan. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap partisipasi, antusiasme, serta perkembangan kemampuan anak-anak selama mengikuti kegiatan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program TBM memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat belajar anak-anak. Hal ini terlihat dari keaktifan mereka dalam mengikuti kegiatan membaca, menulis, dan berhitung, serta meningkatnya rasa percaya diri anak dalam berpartisipasi selama proses pembelajaran. Selain itu, kegiatan pembentukan karakter melalui pembuatan poster anti-bullying dan diskusi mengenai sikap saling menghargai juga menunjukkan hasil yang baik, di mana anak-anak mulai memahami perlunya sikap toleransi dan kerja sama dalam lingkungan sosial. Evaluasi ini juga menjadi bahan refleksi bagi mahasiswa KKN untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan program sehingga dapat dijadikan dasar dalam pengembangan kegiatan serupa di masa yang akan datang.

Tahap Keberlanjutan Program

Tahap keberlanjutan program dilakukan dengan mendorong masyarakat setempat untuk melanjutkan kegiatan Taman Bacaan Masyarakat sebagai ruang belajar bersama bagi anak-anak di lingkungan RW 02 Kelurahan Marga Mulya. Mahasiswa KKN melakukan koordinasi dengan pengurus lingkungan dan masyarakat agar fasilitas serta kegiatan yang telah berjalan dapat tetap dimanfaatkan setelah program KKN berakhir. Selain itu, masyarakat didorong untuk terus memanfaatkan Balai Desa sebagai tempat kegiatan belajar dan membaca bersama bagi anak-anak. Keberlanjutan program juga dapat dilakukan dengan menambah koleksi buku bacaan serta melibatkan relawan dari masyarakat, seperti pemuda atau kader pendidikan setempat, untuk mendampingi kegiatan belajar anak-anak. Dengan adanya dukungan dari masyarakat dan perangkat

kelurahan, diharapkan TBM dapat terus berkembang sebagai ruang edukasi dan interaksi sosial yang memberikan manfaat jangka panjang bagi peningkatan minat belajar serta perkembangan karakter anak-anak di lingkungan tersebut.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan program Taman Bacaan Masyarakat (TBM) dalam kegiatan KKN di RW 02 Kelurahan Marga Mulya menunjukkan bahwa keberadaan TBM dapat berperan sebagai ruang edukasi sekaligus ruang interaksi sosial bagi masyarakat, khususnya anak-anak. Program ini dirancang melalui beberapa tahapan yang dimulai dari perencanaan hingga keberlanjutan program agar kegiatan yang dilaksanakan dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat setempat.

Pada tahap perencanaan, kegiatan diawali dengan observasi lapangan dan identifikasi kebutuhan masyarakat untuk mengetahui kondisi pendidikan anak-anak di lingkungan RW 02 Kelurahan Marga Mulya. Hasil observasi menunjukkan bahwa anak-anak memerlukan ruang belajar tambahan di luar sekolah formal yang dapat mendukung proses pembelajaran mereka. Kondisi ini sejalan dengan pandangan bahwa taman bacaan masyarakat merupakan lembaga pembudayaan membaca yang menyediakan berbagai bahan bacaan serta ruang untuk kegiatan literasi seperti membaca, diskusi, dan aktivitas pembelajaran lainnya bagi masyarakat (Saepudin et al., 2017). Oleh karena itu, mahasiswa KKN merancang program TBM yang dilaksanakan di Balai Desa sebagai pusat kegiatan belajar. Perencanaan program juga meliputi penentuan sasaran kegiatan yaitu anak-anak usia PAUD hingga Sekolah Dasar, penyediaan sarana dan prasarana seperti buku bacaan, alat tulis, serta media pembelajaran kreatif, serta penyusunan jadwal kegiatan yang dirancang secara menarik dan menyenangkan. Perencanaan yang matang menjadi langkah utama agar program yang dilaksanakan dapat berjalan secara terarah dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Tahap pelaksanaan program TBM dilakukan melalui kegiatan pendampingan belajar yang dilaksanakan secara rutin di Balai Desa RW 02 Kelurahan Marga Mulya. Dalam kegiatan ini mahasiswa KKN berperan sebagai fasilitator yang mendampingi anak-anak dalam berbagai aktivitas pembelajaran dasar seperti

membaca, menulis, dan berhitung. Selain itu, kegiatan juga dilengkapi dengan aktivitas kreatif seperti mewarnai dan membaca bersama yang dirancang secara interaktif sehingga anak-anak dapat terlibat secara aktif dalam proses belajar. Selama kegiatan berlangsung terlihat tingkat partisipasi yang tinggi dari anak-anak, yang menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang menyenangkan dapat meningkatkan minat mereka untuk belajar. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menyatakan bahwa keberadaan taman bacaan masyarakat mampu meningkatkan antusiasme anak-anak untuk belajar, membaca, serta mengikuti berbagai kegiatan positif di lingkungan TBM (Mulyani, 2024). Lingkungan belajar yang santai dan interaktif membuat anak-anak merasa nyaman untuk belajar sekaligus berinteraksi dengan teman sebaya.

Selain berfokus pada penguatan kemampuan akademik dasar, program TBM juga memberikan perhatian pada pembentukan karakter anak. Kegiatan edukasi karakter dilakukan melalui diskusi sederhana mengenai sikap saling menghargai serta kegiatan pembuatan poster bertema anti-bullying. Melalui kegiatan tersebut, anak-anak mulai memahami perlunya sikap toleransi, kerja sama, dan saling menghormati dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini menunjukkan bahwa TBM tidak hanya berfungsi sebagai tempat membaca atau belajar, tetapi juga sebagai ruang sosial yang mendukung interaksi dan pembentukan nilai-nilai positif pada anak. Hal ini sejalan dengan konsep bahwa taman bacaan masyarakat tidak hanya berperan sebagai pusat literasi, tetapi juga sebagai ruang bersama yang memungkinkan masyarakat untuk bersosialisasi, berinteraksi, serta mengembangkan potensi diri melalui berbagai kegiatan yang bermanfaat (Mulyani, 2024).

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas pelaksanaan program TBM serta melihat dampak yang dihasilkan dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap tingkat partisipasi, antusiasme, serta perkembangan kemampuan anak-anak selama mengikuti kegiatan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program TBM memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat belajar anak-anak. Anak-anak terlihat lebih aktif dalam mengikuti kegiatan membaca, menulis, dan berhitung,

serta menunjukkan peningkatan rasa percaya diri ketika berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Selain itu, kegiatan pembentukan karakter yang dilakukan juga menunjukkan hasil yang positif, di mana anak-anak mulai memahami perlunya sikap toleransi dan kerja sama dalam lingkungan sosial. Hasil ini menunjukkan bahwa TBM dapat menjadi sarana pembelajaran informal yang efektif dalam meningkatkan kemampuan dasar sekaligus membentuk karakter anak sejak dini, sebagaimana fungsi taman bacaan masyarakat sebagai sumber belajar, pusat informasi, dan sarana rekreasi berbasis pembelajaran bagi masyarakat (Saepudin et al., 2017).

Keberhasilan pelaksanaan program TBM juga tidak terlepas dari dukungan lingkungan belajar yang kondusif serta keterlibatan aktif peserta didik dalam setiap kegiatan yang dilakukan. Lingkungan belajar yang menyenangkan dapat mendorong anak-anak untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di luar sekolah formal. Selain itu, kegiatan yang variatif dan interaktif juga menjadi faktor utama dalam menarik minat anak-anak untuk datang dan mengikuti kegiatan secara rutin. Dengan demikian, TBM dapat berfungsi sebagai ruang alternatif bagi anak-anak untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih fleksibel dan menyenangkan.

Tahap keberlanjutan program menjadi langkah utama agar manfaat dari kegiatan TBM dapat terus dirasakan oleh masyarakat setelah program KKN berakhir. Upaya keberlanjutan dilakukan dengan mendorong masyarakat setempat untuk melanjutkan kegiatan TBM sebagai ruang belajar bersama bagi anak-anak di lingkungan RW 02 Kelurahan Marga Mulya. Mahasiswa KKN melakukan koordinasi dengan pengurus lingkungan serta masyarakat agar fasilitas yang telah tersedia dapat terus dimanfaatkan. Selain itu, masyarakat juga didorong untuk menambah koleksi buku bacaan serta melibatkan relawan dari kalangan pemuda atau kader pendidikan setempat untuk mendampingi kegiatan belajar anak-anak. Dengan adanya dukungan dari masyarakat dan perangkat kelurahan, TBM diharapkan dapat terus berkembang sebagai ruang edukasi dan interaksi sosial yang memberikan manfaat jangka panjang bagi peningkatan minat belajar serta perkembangan karakter anak-anak. Keberlanjutan program ini juga memperkuat peran TBM sebagai sarana pemberdayaan masyarakat yang tidak hanya meningkatkan

literasi, tetapi juga memperkuat hubungan sosial serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif bagi masyarakat (Mulyani, 2024).

KESIMPULAN

Program Taman Bacaan Masyarakat (TBM) di RW 02 Kelurahan Marga Mulya mampu memberikan dampak positif dalam meningkatkan minat belajar, kemampuan dasar membaca, menulis, dan berhitung, serta membangun karakter anak-anak melalui kegiatan edukatif dan interaktif yang dilakukan secara rutin di Balai Desa. Program ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembelajaran informal, tetapi juga menjadi ruang sosial yang mendukung interaksi, kerja sama, dan penanaman nilai-nilai positif seperti toleransi dan saling menghargai. Tingginya partisipasi dan antusiasme anak-anak selama kegiatan menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang menyenangkan dapat mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, disarankan agar program TBM dapat terus dilanjutkan dan dikembangkan oleh masyarakat setempat dengan dukungan perangkat kelurahan, penambahan koleksi buku bacaan, serta keterlibatan relawan dari kalangan pemuda atau kader pendidikan agar kegiatan literasi dan pendampingan belajar dapat berjalan secara berkelanjutan serta memberikan manfaat yang lebih luas bagi perkembangan pendidikan dan karakter anak-anak di lingkungan tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini. Terima kasih kepada pihak Kelurahan Marga Mulya, khususnya Ketua RW 02 dan seluruh masyarakat yang telah memberikan izin serta dukungan dalam pelaksanaan kegiatan Taman Bacaan Masyarakat (TBM). Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada anak-anak yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan. Tidak lupa, penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing serta seluruh pihak yang telah membantu sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, N. (2020). Penelitian Kualitatif. In *Sustainability (Switzerland)*.
- Kholish, A., Jawahir, A. S., Halimah Putri, E., Lativa, F., & Naurah Nazhifah, S. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gotong Royong: Peran Mahasiswa dalam Program KKN di Teluk Kabung Tengah. *Manaruko: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 73–79. <https://doi.org/10.24036/manaruko.v2i2.26>
- Mala, A., & Mawardi, I. (2025). Transformasi Sosial Melalui Literasi : Peran Taman Baca di Desa Ronggojalu Masanganwetan Sukodono Sidoarjo. *URNAL PENGABDIAN MASYARAKAT BHINNEKA*, 4(2), 1519–1526.
- Mulyani, S. (2024). Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Bersaudara dalam Mendukung Terciptanya Ruang Bersama bagi Warga Masyarakat. *International Journal of Community Service Learning*, 8(3), 236–247.
- Saepudin, E., Rusmana, A., Studi, P., Perpustakaan, I., & Padjadjaran, U. (2017). Peran merupakan suatu gambaran dan fungsi seseorang dalam kehidupan sosial. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 5(1), 1–12. <http://jurnal.unpad.ac.id/jkip/article/view/10821/5712>
- Syamsurijal, S. (2024). Titik Temu Pendidikan dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Berdaya Saing. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(03), 545–553. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i03.3398>
- Zahra, Y. F., Seafi, S. A., Athena, D. D., & Yani, M. A. (2025). OPTIMALISASI TAMAN BACA SEBAGAI RUANG EDUKASI NONFORMAL DALAM Mendukung LITERASI DAN PERILAKU HIDUP BERSIH SEHAT ANAK. *Prosiding Seminar Nasional LPPM UMJ*.